



## Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong di Kelas IV UPTD SDN Kamal 1

Dina Maulida Yuniasari<sup>1\*</sup>, Ana Naimatul Jannah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

E-mail: [maulidayuniasari@gmail.com](mailto:maulidayuniasari@gmail.com)<sup>1</sup>, [ana.naimatuljannah@trunojoyo.ac.id](mailto:ana.naimatuljannah@trunojoyo.ac.id)<sup>2</sup>

\*Korespondensi penulis: [maulidayuniasari@gmail.com](mailto:maulidayuniasari@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research was to determine the effect of the problem based learning model on the learning outcomes of class IV students at UPTD SDN Kamal 1. The research design used was one group pre-test post-test. The sample in this research was all fourth grade students at SDN Kamal 1 consisting of 27 students. The sampling technique used in this research was saturated sampling. The data collections were using tests, observation and documentation. The influence between the application of the Problem Based Learning model and the learning outcomes of Pancasila education can be seen from the results of hypothesis testing. The results of the paired sample t-test that was carried out showed that the t value was  $13.131 > 2.059$ , which means  $t_{count} > t_{table}$ , which means  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. This means that there was an influence between the PBL model on the learning outcomes of class IV students at UPTD SDN Kamal 1.*

**Keywords:** *Learning Model, Problem Based Learning, Pancasila Education, Learning Outcomes.*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Kamal 1. Bentuk desain penelitian yang digunakan adalah *one group pre-test post-test*. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kamal 1 yang terdiri dari 27 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Dalam pengambilan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Pengaruh antara penerapan model *Problem Based Learning* dengan hasil belajar pendidikan pancasila dapat dilihat dari hasil uji hipotesis. Hasil dari uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan, didapat hasil nilai t hitung  $13,131 > 2,059$  yang artinya t hitung  $>$  t tabel yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian artinya terdapat pengaruh antara model PBL terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Kamal 1.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Problem Based Learning*, Pendidikan Pancasila, Hasil Belajar.

### 1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar lebih aktif dan menantang dengan mengelaborasi berbagai media teknologi dan kecakapan di abad 21 (Hasim, 2020). Terdapat beberapa keterampilan yang tergolong dalam kecakapan di abad 21 yang penting untuk dimiliki siswa antara lain berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam kurikulum merdeka standar tingkat pencapaian perkembangan siswa difokuskan pada beberapa hal salah satunya adalah nilai pancasila. Pada praktiknya nilai pancasila dapat diaplikasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan yang kini berubah menjadi Pendidikan Pancasila. Perubahan nama mata pelajaran tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional

Pendidikan dan peraturan tersebut mulai berlaku sejak tanggal 29 Agustus 2022. Penggantian nama mata pelajaran tersebut disebabkan agar pembelajaran lebih menekankan pentingnya pancasila sebagai dasar Negara dan ideologi bangsa Indonesia.

Berdasarkan hasil dokumentasi pada hari Rabu, 19 Juni 2024 peneliti mendapat data bahwa hasil belajar siswa berupa nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) siswa kelas III pada semester II belum tuntas. Hal tersebut berdasarkan sebanyak 16 siswa dari 23 siswa yang nilainya masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu 71. Berdasarkan hal tersebut, secara klasikal dalam kelas tersebut dinyatakan belum tercapai. Menurut Trianto (2018:241) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan secara klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 75\%$  siswa yang telah tuntas belajarnya dari nilai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pendidikan pancasila siswa kelas III SDN Kamal 1 belum tuntas yang terbukti dari hasil sumatif akhir semester yang menyatakan bahwa sebanyak 16 siswa nilainya belum mencapai kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang artinya belum tercapai ketuntasan secara klasikal. Hal tersebut dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi. Guru menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah, dimana hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsidah & Suryani (2018) mengungkapkan bahwa model atau pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi dan masih berpusat pada guru (*teacher center*) serta kurang memanfaatkan media yang tersedia. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi tidak kreatif dan tidak kritis dalam berpikir. Dalam mengatasi hal tersebut perlu dilakukan perlakuan berupa adanya inovasi dalam model pembelajaran yang sesuai yaitu dengan meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Model *Problem Based Learning* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari, dkk (2022) didapat hasil bahwa keaktifan siswa kelas V MI Arrofi sebelum menggunakan model *Problem Based Learning* sebesar 34,9% dan setelah menggunakan model *Problem Based Learning* mengalami peningkatan menjadi 77,6%.

Selain itu, model *problem based learning* dipilih sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrifah dkk. (2020) hasil uji hipotesis menggunakan t-test diperoleh  $t_{hitung}(16,39) > t_{tabel}(2,093)$ , Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh sebesar 0,42. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap hasil belajar pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kerawanganegaaraan kelas V SDN Pondok pinang 05. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2020) didapat hasil dari perhitungan diperoleh t hitung sebesar 4,70 dengan taraf signifikan 0,05 adalah 1,671 harga t hitung lebih besar dari t tabel sehingga  $H_1$  diterima, yang artinya model pembelajaran PBL dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan karakteristik siswa yang merasa tertantang dalam menyelesaikan masalah yang terjadi sehari-hari, maka diperlukan penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat melatih dan meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa, dapat menjadikan siswa untuk menerapkan konsep yang telah dipelajari dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menjadikan siswa belajar secara aktif dalam kelompok sehingga tercipta lingkungan belajar yang positif. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah (PBL).

Selain itu, menurut Isrok'atun & Rosmala (2018:44) PBL adalah suatu pembelajaran yang mengacu pada suatu pembelajaran yang mengacu pada empat pilar tersebut, yaitu belajar memahami (*learning to know*), belajar melaksanakan (*learning to do*), belajar menjadi diri sendiri (*learning to be*), dan belajar bekerjasama atau hidup dalam kebersamaan (*learning to live together*). Penerapan keempat pilar pendidikan terlihat ketika siswa mempelajari suatu konsep pelajaran tanpa mengandalkan teknik menghafal, melainkan dengan pemahaman mendalam terhadap isi konsep tersebut. Kemudian, siswa dibimbing untuk menemukan pemecahan masalah dalam diskusi kelompok bersama teman-teman lainnya dengan tetap menjadi diri sendiri.

PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi dunia di sekitarnya, memecahkan masalah, dan berpikir logis yang nantinya akan menghasilkan hasil belajar kognitif yang baik pula. Selain itu, PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa terlibat aktif dalam proyek-proyek yang kompleks dan bermakna. PBL dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan membangun komunikasi serta kerjasama (Syamsidah & Suryani, 2018). PBL juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa sebagai salah satu tujuan dari adanya pembelajaran. Oleh karena itu, model *Problem Based Learning* cocok untuk diterapkan di dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila terkait dengan permasalahan pada dunia nyata.

Materi gotong royong dipilih berdasarkan belum tuntasnya secara klasikal siswa kelas III pada SAS genap. Selain itu gotong royong merupakan materi yang erat kaitannya dalam

kehidupan sehari-hari. Penerapan PBL dalam materi gotong royong diharapkan dapat menekankan pentingnya kerjasama dan komunikasi, dalam hal tersebut siswa belajar mengenai bagaimana berkomunikasi secara efektif, saling menghargai, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Kemudian, penerapan PBL dalam materi gotong royong dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab serta melibatkan proses pemecahan masalah yang mana siswa dapat belajar untuk berpikir kritis, kreatif, dan sistematis dalam memecahkan masalah. Penerapan model PBL diharapkan dapat menjadikan dampak positif bagi siswa baik dalam hal kognitif maupun social dan emosional.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

### **Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dapat menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran secara efisien. Model pembelajaran adalah susunan kerangka kerja yang dapat menyuguhkan gambaran sistematis agar dapat melakukan pembelajaran yang dapat membantu belajar peserta didik dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai (Rifa'i dkk., 2022:3). Sedangkan menurut Saefuddin & Berdiati (2014) model pembelajaran merupakan susunan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan system belajar agar dapat mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Pendapat lain diutarakan oleh Octavia (2020) bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis (teratur) dalam pengorganisasian kegiatan (pengalaman) belajar untuk mencapai tujuan belajar (kompetensi belajar). Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Model pembelajaran adalah konsep atau pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

### **Ciri-Ciri Model Pembelajaran**

Menurut Trihastuti (2015:3) model pembelajaran memiliki beberapa ciri-ciri antara lain:

- 1) Rasional teoritik yang logis disusun oleh perancangnya.
- 2) Capaian tujuan pembelajaran.
- 3) Terdapat tingkah laku yang harus diterapkan agar model tersebut dapat dilakukan dengan berhasil.
- 4) Suasana belajar yang tepat agar tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

### **Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu pembelajaran inovasi yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah, sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Endayani, 2023). Menurut John Dewey belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respon, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan (Endayani, 2023). Lingkungan memberikan siswa masukan berupa bantuan dan tantangan, sementara sistem saraf otak bertugas untuk menginterpretasikan bantuan tersebut dengan efektif, memungkinkan siswa menyelidiki, menilai, menganalisis, dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi. Pengalaman yang diperoleh siswa dari lingkungan akan menjadi materi yang berharga, membantu mereka memahami konsep dan menjadi panduan dalam merancang strategi pembelajaran. Pendapat lain dikemukakan oleh Isrok'atun (2018: 44) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning/ PBL*) merupakan suatu pembelajaran yang dimulai dengan memberikan permasalahan yang terdapat di dunia nyata kepada siswa dan menuntun siswa untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut melalui kegiatan atau pengalaman belajar yang dilakukan selama proses kegiatan belajar dan mengajar berlangsung. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada situasi atau masalah dunia nyata yang kompleks, yang memerlukan pemikiran kritis, analisis mendalam, serta kolaborasi antara siswa untuk mencari solusi yang relevan dan bermakna.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan sebuah bentuk perubahan baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pendidikan, hasil belajar merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut Iv & Adi (2020:270) hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan keterampilan kognitif hasil belajar lebih mudah dicapai, sedangkan afektif pengembangan pribadi siswa, dan psikomotor seperti peningkatan keterampilan siswa. Pendapat lain disampaikan oleh Wicaksono & Iswan (2019:114) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan proses belajarnya atau latihan-latihan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Jenis dan Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre-experimental design*. *Pre-experimental design* merupakan rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji (Sugiyono, 2014:109).

#### Waktu dan Tempat Pelaksanaan

##### a. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan saat kegiatan pembelajaran semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

##### b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SDN Kamal 1 yang berlokasi di Jalan Kamal no. 2, Desa Kamal, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.

#### Populasi dan Sampel

##### a. Populasi

Populasi merujuk pada seluruh kelompok individu, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian atau generalisasi dalam suatu studi. Populasi dapat berupa individu, kelompok, atau objek yang memiliki karakteristik yang sama dan relevan dengan tujuan penelitian. Hal tersebut selaras dengan pendapat Sugiyono (2022:130) populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subjek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh peserta didik kelas IV UPTD SDN Kamal 1, kec. Kamal, Kab. Bangkalan yang berjumlah 27 peserta didik. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi. Populasi dari sekolah ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Data Jumlah Peserta Didik Kelas IV UPTD SDN Kamal 1**

| Kelas | Jumlah Siswa Laki-Laki | Jumlah Siswa Perempuan | Jumlah Keseluruhan |
|-------|------------------------|------------------------|--------------------|
| IV    | 14                     | 13                     | 27                 |

Sumber: UPTD SDN Kamal 1

## b. Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang diambil untuk diobservasi atau diukur dengan tujuan membuat kesimpulan tentang seluruh populasi. Sugiyono, (2022:131) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Jenis pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling jenuh.

Sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambahkan jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh. Sampling jenuh digunakan apabila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil Sugiyono (2022:139). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Kamal 1 yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil dan Analisis Data

#### Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan melakukan uji coba soal *pretest* dan *posttest* pada siswa kelas V SDN Kamal 1 yang berjumlah 29 siswa yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2024 pelaksanaan uji coba dilakukan dengan waktu 2 jam pelajaran yaitu pada pukul 07.00 hingga pukul 08.10. Setelah dilakukan uji coba soal maka dilakukan uji analisis instrument yaitu uji validitas, reliabilitas, uji taraf kesukaran, dan uji daya beda yang akan menghasilkan soal tes yang valid dan layak digunakan untuk menguji hasil belajar kognitif materi gotong royong siswa kelas IV SDN Kamal 1. Pengambilan data di kelas IV SDN Kamal 1 dilaksanakan pada 30 Juli 2024 dan 1 Agustus 2024 dengan siswa yang berjumlah 27 orang dengan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 2 jam pelajaran (70 menit). Dalam proses pengambilan data pada pertemuan pertama dilakukan pada pukul 10.55 hingga 12.00. Kemudian pada pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2024 pada pukul 07.00 hingga 08.10. Sebelum

diberikan perlakuan berupa penerapan model *problem based learning* siswa terlebih dahulu diberikan soal *pretest* untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum adanya perlakuan. Pemberian soal *pretest* dilakukan pada tanggal 29 Juli 2024 dengan alokasi waktu 45 menit yaitu pukul 09.30 hingga pukul 10.15 dan setelah adanya perlakuan diberikan soal *posttest* dengan alokasi waktu 60 menit yaitu pada pukul 08.15 hingga 09.00 untuk memperoleh data siswa setelah adanya perlakuan model *problem based learning* pada materi gotong royong di kelas IV SDN Kamal 1. Dalam kegiatan penelitian siswa diberikan *pretest* kemudian dilakukan pembelajaran yang sesuai dengan sintaks model *problem based learning* pada materi gotong royong.

## Hasil Kegiatan Penelitian

### Hasil Analisis Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong

Hasil belajar siswa didapat dari pemberian *pretest* sebelum adanya perlakuan dan *posttest* setelah adanya perlakuan pada siswa kelas IV SDN Kamal 1 yang berjumlah 27 siswa. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa 3 siswa telah mencapai KKTP dan 24 siswa belum mencapai KKTP. Untuk hasil *posttest* sebanyak 3 siswa belum mencapai KKTP dan 24 siswa telah mencapai KKTP. KKTP yang telah ditetapkan sekolah adalah  $\geq 71$ . Berikut hasil dari nilai kognitif pada materi gotong royong di kelas IV SDN Kamal 1.

**Tabel 2. Data Hasil Pretest dan Posttest**

| Pretest   |       |                | Posttest  |       |                |
|-----------|-------|----------------|-----------|-------|----------------|
| No. Absen | Nilai | Keterangan     | No. Absen | Nilai | Keterangan     |
| 1         | 53    | Tidak Tercapai | 1         | 80    | Tercapai       |
| 2         | 40    | Tidak Tercapai | 2         | 80    | Tercapai       |
| 3         | 67    | Tidak Tercapai | 3         | 93    | Tercapai       |
| 4         | 47    | Tidak Tercapai | 4         | 80    | Tercapai       |
| 5         | 53    | Tidak Tercapai | 5         | 73    | Tercapai       |
| 6         | 47    | Tidak Tercapai | 6         | 80    | Tercapai       |
| 7         | 40    | Tidak Tercapai | 7         | 87    | Tercapai       |
| 8         | 33    | Tidak Tercapai | 8         | 73    | Tercapai       |
| 9         | 73    | Tercapai       | 9         | 73    | Tercapai       |
| 10        | 60    | Tidak Tercapai | 10        | 87    | Tercapai       |
| 11        | 40    | Tidak Tercapai | 11        | 80    | Tercapai       |
| 12        | 33    | Tidak Tercapai | 12        | 73    | Tercapai       |
| 13        | 67    | Tidak Tercapai | 13        | 93    | Tercapai       |
| 14        | 33    | Tidak Tercapai | 14        | 60    | Tidak Tercapai |
| 15        | 73    | Tercapai       | 15        | 80    | Tercapai       |
| 16        | 40    | Tidak Tercapai | 16        | 67    | Tidak Tercapai |
| 17        | 60    | Tidak Tercapai | 17        | 80    | Tercapai       |
| 18        | 53    | Tidak Tercapai | 18        | 73    | Tercapai       |
| 19        | 53    | Tidak Tercapai | 19        | 87    | Tercapai       |
| 20        | 47    | Tidak Tercapai | 20        | 80    | Tercapai       |
| 21        | 33    | Tidak Tercapai | 21        | 67    | Tidak Tercapai |
| 22        | 60    | Tidak Tercapai | 22        | 87    | Tercapai       |

| <i>Pretest</i>   |       |                | <i>Posttest</i>           |       |            |
|--|-------|----------------|---------------------------|-------|------------|
| No. Absen  | Nilai | Keterangan     | No. Absen                 | Nilai | Keterangan |
| 23   | 73    | Tercapai       | 23                        | 93    | Tercapai   |
| 24   | 60    | Tidak Tercapai | 24                        | 80    | Tercapai   |
| 25   | 47    | Tidak Tercapai | 25                        | 87    | Tercapai   |
| 26   | 67    | Tidak Tercapai | 26                        | 80    | Tercapai   |
| 27   | 67    | Tidak Tercapai | 27                        | 87    | Tercapai   |
| Jumlah Siswa Tuntas  |       | 3              | Jumlah Siswa Tuntas       |       | 24         |
| Jumlah Siswa Belum Tuntas  |       | 24             | Jumlah Siswa Belum Tuntas |       | 3          |
| Keterangan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) = 71 |       |                |                           |       |            |

Sumber: Data Peneliti

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa siswa yang tuntas sebelum diberikan perlakuan adalah 3 siswa. Kemudian, setelah diberikan perlakuan jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 24 orang. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan model *problem based learning* terdapat hasil belajar pendidikan pancasila materi gotong royong di kelas IV SDN Kamal 1.

### Hasil Analisis Uji Prasyarat

Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan peneliti menggunakan uji *Shapiro-wilk* dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil dari data uji normalitas melalui SPSS.

**Tabel 3. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk***

|           | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |                   | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------|---------------------------------|----|-------------------|--------------|----|------|
|           | Statistic                       | df | Sig.              | Statistic    | df | Sig. |
| Pre-test  | .124                            | 27 | .200 <sup>*</sup> | .928         | 27 | .060 |
| Post-test | .204                            | 27 | .005              | .931         | 27 | .074 |

Sumber: Data Peneliti

Berdasarkan data tabel pada kolom *Shapiro-Wilk* nilai Sig dari data *pretest* bernilai 0,060 dan nilai Sig pada data *posttest* bernilai 0,074 yang artinya nilai Sig pada data *pretest* dan *posttest* lebih besar dari 0,05 sehingga, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal tersebut berdasarkan pengambilan keputusan dimana apabila nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

### Hasil Analisis Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan guna menjawab hipotesis penelitian yang telah ditentukan di awal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test*. Berikut merupakan hasil dari uji *paired sample t-test*.

**Tabel 4. Uji Paired Sample T-Test**

|                             | Paired Differences |                |                 |   |        | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|-----------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|--------|--------|----|-----------------|
|                             | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |        |        |    |                 |
|                             |                    |                |                 | Lower                                     | Upper  |        |    |                 |
| Pair 1 Post-test - Pre-test | 27.444             | 10.860         | 2.090           | 23.148                                    | 31.741 | 13.131 | 26 | .000            |

Sumber: Data Peneliti

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* diperoleh t hitung yaitu 13,131. Selanjutnya adalah dengan mencari t tabel dengan cara menentukan derajat bebas (df) yaitu  $df = 27 - 1 = 26$ , dengan nilai *alpha* 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesis uji 2 arah maka  $0,05 : 2 = 0,025$  sehingga, diperoleh t tabel 2,055. Berdasarkan kaidah pengambilan keputusan Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (Santoso, 2014). Bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  di terima karena nilai t hitung  $13,131 > 2,055$ .

Dengan demikian artinya terdapat pengaruh antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Kamal 1.

### Hasil Analisis Lembar Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong Menggunakan Model Problem Based Learning

Analisis keterlaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengamati lembar observasi guru dan siswa. Lembar observasi guru memuat indikator pelaksanaan pembelajaran sesuai sintaks model problem based learning. Lembar observasi siswa berisi tentang indicator keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan model *problem based learning*, dalam lembar observasi siswa peneliti menggunakan bantuan observer dimana setiap observer mengamati 5 hingga 6 siswa selama pembelajaran berlangsung. Berikut merupakan hasil keterlaksanaan pembelajaran menggunakan hasil lembar observasi.

**Tabel 5. Observasi Keterlaksanaan Sintaks**

| Persentase | Keterangan  |
|------------|-------------|
| 100%       | Sangat baik |

Sumber: Data Peneliti

**Tabel 6. Hasil Observasi Siswa Pertemuan 1**

| No. Absen                                       | Skor | Keterangan  |
|---|------|-------------|
| 1   | 66%  | Baik        |
| 2   | 50%  | Cukup       |
| 3   | 84%  | Sangat Baik |
| 4   | 50%  | Cukup       |
| 5   | 84%  | Sangat Baik |
| 6   | 50%  | Cukup       |
| 7   | 84%  | Sangat Baik |
| 8   | 50%  | Cukup       |
| 9   | 34%  | Cukup       |
| 10  | 84%  | Sangat Baik |
| 11  | 84%  | Sangat Baik |
| 12  | 66%  | Baik        |
| 13  | 66%  | Baik        |
| 14  | 66%  | Baik        |
| 15  | 84%  | Sangat Baik |
| 16  | 66%  | Baik        |
| 17  | 50%  | Cukup       |
| 18  | 50%  | Cukup       |
| 19  | 84%  | Sangat Baik |
| 20  | 66%  | Baik        |
| 21  | 84%  | Sangat Baik |
| 22  | 66%  | Baik        |
| 23  | 50%  | Cukup       |
| 24  | 34%  | Cukup       |
| 25  | 50%  | Cukup       |
| 26  | 66%  | Baik        |
| 27  | 66%  | Baik        |
| Rata-Rata Persentase Keseluruhan Yang Diperoleh | 64%  | Baik        |

Sumber: Data Peneliti

**Tabel 7. Hasil Observasi Siswa Pertemuan 2**

| No. Absen | Skor | Keterangan  |
|-----------|------|-------------|
| 1         | 84%  | Sangat Baik |
| 2         | 66%  | Baik        |
| 3         | 100% | Sangat Baik |
| 4         | 66%  | Baik        |
| 5         | 84%  | Sangat Baik |
| 6         | 84%  | Sangat Baik |
| 7         | 100% | Sangat Baik |
| 8         | 66%  | Baik        |
| 9         | 66%  | Baik        |
| 10        | 100% | Sangat Baik |
| 11        | 100% | Sangat Baik |
| 12        | 84%  | Sangat Baik |
| 13        | 100% | Sangat Baik |
| 14        | 84%  | Sangat Baik |
| 15        | 100% | Sangat Baik |
| 16        | 100% | Sangat Baik |
| 17        | 84%  | Sangat Baik |

| No. Absen                                       | Skor | Keterangan  |
|---|------|-------------|
| 18  | 84%  | Sangat Baik |
| 19  | 84%  | Sangat Baik |
| 20  | 66%  | Baik        |
| 21  | 84%  | Sangat Baik |
| 22  | 100% | Sangat Baik |
| 23  | 66%  | Baik        |
| 24  | 66%  | Baik        |
| 25  | 84%  | Sangat Baik |
| 26  | 84%  | Sangat Baik |
| 27  | 100% | Sangat Baik |
| Rata-Rata Persentase Keseluruhan Yang Diperoleh | 85%  | Sangat Baik |

Sumber: Data Peneliti

Berdasarkan data diatas menunjukkan hasil analisis pada lembar observasi guru adalah 100%, hal tersebut masuk kedalam kategori sangat baik dan disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi gotong royong.

Hasil lembar observasi siswa pada pertemuan pertama mendapat nilai persentase 64% yaitu pada kategori baik. Pada pertemuan kedua hasil lembar observasi siswa mendapat nilai 85% dengan kategori sangat baik. Nilai tersebut didapat berdasarkan hasil rata-rata nilai observasi setiap siswa. Hasil nilai persentase tersebut dikategorikan meningkat dari pertemuan pertama sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam keaktifan pada saat pembelajaran menggunakan model *problem based learning*.

## Pembahasan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *pre-experimental* dengan desain *one grup pretest posttes*. Permasalahan yang didapat dari hasil prapenelitian bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila rendah. Selain itu, terdapat rendahnya keaktifan siswa di dalam kelas saat pembelajaran ditinjau dari hasil lembar wawancara dengan guru kelas yaitu siswa kurang menanggapi atau memberikan respon terhadap materi yang disampaikan. Rendahnya keaktifan siswa juga ditinjau dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dimana siswa belum dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian berdasarkan angket kebutuhan siswa menunjukkan bahwa siswa merasa tertarik belajar dengan memecahkan masalah dan siswa merasa senang belajar dengan berkelompok serta berdiskusi memecahkan masalah.

Permasalahan rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila dapat teratasi dengan model PBL hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar pada tes awal dan akhir yang dilakukan. Peningkatan hasil belajar terjadi disebabkan ketika pembelajaran siswa diajak untuk menggali pemahamannya sendiri melalui pengerjaan LKPD berbasis PBL. PBL dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan pancasila yang diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurvitasari dkk (2022), bahwasanya penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini pengaruh PBL terhadap hasil belajar dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample t-testi* berdasarkan tabel 4.13 di dapat bahwa nilai  $t$  hitung  $13,131 > 2,055$  yang artinya  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Dengan demikian artinya terdapat pengaruh antara model pembelajaran PBL terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Kamal 1.

Penerapan model PBL yang sesuai dengan sintaks dapat mengatasi permasalahan yang terjadi yang didasarkan dari hasil observasi dalam penelitian. Dalam proses pembelajaran peneliti menciptakan suasana kelas yang interaktif dimana siswa setelah diberikan pertanyaan pemantik mengenai kegiatan gotong royong, siswa tampak aktif menjawab dengan mengangkat tangan dan memberikan jawaban yang beragam. Peneliti juga memberikan umpan balik berupa apresiasi siswa sehingga siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa dimulai dengan kegiatan berkelompok yaitu dengan menemukan kasus yang terjadi kemudian mencari jalan keluar atau alternative penyelesaian dari permasalahan tersebut. Pada tahap ini siswa dituntut untuk aktif yang dilihat dari partisipasi siswa dalam kelompok, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, menghargai perbedaan pendapat, dapat menerima umpan balik dan memberikan umpan balik atas pertanyaan yang diajukan guru dan kesediaan siswa dalam bekerjasama dengan kelompok, hal tersebut selaras dengan pendapat Mayasari dkk (2022) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru memahami masalah yang diberikan guru, kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi dengan kelompok, serta mempresentasikan diskusi.

Pada tahap menyajikan hasil karya siswa dituntut untuk kreatif dengan mampu mengembangkan materi yang telaah disajikan dengan menjadikan sebuah poster setelah itu siswa bersama kelompok maju untuk memaparkan hasil temuannya dan menayangkan posternya di depan kelas. Dalam tahap ini siswa lebih percaya diri dan berani untuk menyampaikan hasil temuannya bersama kelompok. Tahap akhir dari pembelajaran ini adalah analisis dan evaluasi proses. Pada tahap ini siswa diminta untuk merefleksi terhadap kegiatan

yang telah dilakukan dan membuat evaluasi dari kegiatan yang berlangsung. Dalam tahap ini siswa aktif untuk menyampaikan kendala dalam proses pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan evaluasi oleh kelompok untuk menjadikan kelompok lebih baik lagi.

Dalam model PBL siswa ikut aktif berpartisipasi di kelas dengan melakukan diskusi kelompok, saling bertukar pikiran, dan memberikan tanggapan atas peristiwa yang terjadi. Dengan adanya hal tersebut menjadikan siswa aktif ketika pembelajaran di kelas, diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Asniyati & Kusuma (2022) bahwasanya PBL dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat pembelajaran.

## 5. PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Kamal 1 tahun ajaran 2024/2025 yaitu mengenai “Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Materi Gotong Royong Siswa Kelas IV UPTD SDN Kamal 1”, dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan, didapat hasil nilai  $t$  hitung  $13,131 > 2,059$  yang artinya  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel. Dengan demikian artinya terdapat pengaruh antara model PBL terhadap hasil belajar siswa kelas IV UPTD SDN Kamal 1.

### Saran

Penerapan model pembelajaran PBL terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa di kelas. Guru dapat menggunakan model PBL sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif untuk dilakukan. Selain itu, diharapkan model ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang membutuhkan suasana belajar yang aktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai model PBL.

**REFERENSI**

- Asniyati, A., & Kusuma, N. R. (2022). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2), 136. <https://doi.org/10.59562/progresif.v1i2.29477>
- Asrifah, S., Solihatin, E., Arif, A., Rusmono, & Iasha, V. (2020). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan siswa kelas V SDN Pondok Pinang 05. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 16(30), 183–193. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi Covid-19. *Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Gorontalo*, 1(1), 68–74.
- Isrok'atun, & Rosmala, A. (2018). *Model-model pembelajaran matematika*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=5xwmEAAAQBAJ>
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.335>
- Nurvitasari, N., Jaya, F., & Seituni, S. (2022). Pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 8(2), 257–267. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v8i2.344>
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=ptjuDwAAQBAJ>
- Rifa'i, M. H., Jalal, N. M., Sudarmaji, I., Lubis, N. F., Hudiah, A., Fachrurrozy, A., Swara, M. M., & Artiani, L. E. (2022). *Model pembelajaran kreatif, inspiratif, dan motivatif*. Yayasan Wiyata Bestari Samasta. <https://books.google.co.id/books?id=9M12EAAAQBAJ>
- Saefuddin, A., & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran efektif*. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, S. (2014). *Statistik non parametrik: Konsep dan aplikasi dengan SPSS*. Elex Media Komputindo.
- Sari, R. P., Zuardi, Z., Reinita, R., & Zikri, A. (2020). Penggunaan model problem based learning terhadap hasil belajar dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 221–227. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i1.324>
- Sugiarto, R. M. (2022). *Model pembelajaran sains melalui ayat-ayat penciptaan manusia: Dalam perspektif Syekh Nawawi Banten*. Maghza Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=7Wh6EAAAQBAJ>
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo, Ed.; 2nd ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sunarya, Y. (2014). *Pedoman evaluasi proses dan hasil belajar* (Bahan diskusi di Pusbiktek).
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku model problem based learning (PBL)*. Buku, 1–92.
- Trianto. (2018). *Mendesain model pembelajaran inovatif – progresif*. Kharisma Putra Grafika.
- Trihastuti, S. (2015). *Model pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan alam*. <https://bpmjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/07/002.Model-Pembelajaran-ipa.pdf>
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV sekolah dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111–126.